Conseils :JurnalBimbingan dan Konseling Islam
ISSN(e) 2776-8902| Vol. 03 No. 02 (November, 2023) |p. 61-66
DOI: 10.55352/bki.v3i2.608

UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI I DUNGKEK SUMENEP

Eva Solina[1)],NazlahHidayati[2)]
[1]Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Sumenep, Jawa Timur, Indonesia
[2]Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Sumenep, Jawa Timur, Indonesia
Email: evasolina0102@gmail.com.[1]

Abstrak: Penegakan kedisiplinan untuk peserta didik merupakan poin dan langkah penting di dalam lingkungan Pendidikan, khususnya bagi guru bimbingan konseling/BK. Hal ini disebabkan karena penegakan kedisiplinan bagi peserta didik memiliki keterikatan dalam membangun dan membentuk karakter diri peserta didik. Untuk itu dalam penelitian ini mengangkat tema tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 dungkek dengan fokus masalah pada: Pertama, Bagaimanakah upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Dungkek?. Kedua, Bagaimanakah hasil upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Dungkek?. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Dungkek, dan Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. Pertama, Upaya guru bimbingan konseling dalam memningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Dungkek telah melakukan beberapa langkah, yaitu: Pertama, Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Dungkek: Pembiasaan, kontroling/pengawasan, penyadaran, dan memberikan contoh yang baik. Kedua, Hasil dari upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Dungkek: Membuat peserta didik terlatih dan terkontrol, serta Mampu mengendalikan diri.

Kata Kunci : : *BimbinganKonseling, Disiplin*

Abstract: Discivision of discipline for learners is an important point and step in education, especially for counseling / BK guidance teachers. This is due to disciplial enforcement for learners have attachments in building and forming self-characteristics. For that in this study raised themes on teacher efforts and counseling in improving disciplusion of learners in SMP Negeri 1 Dungkek with a focus of the problem at: first, how was the teacher's efforts to counseling in improving the discipline of learners in SMP Negeri 1 Dungkek ?. Second, how do the teacher's efforts to counseling guidance in improving the discipline of learners in SMP Negeri 1 Dungkek?. The research approach used is qualitative research with the type of research is case study. The location of the study at SMP Negeri 1 Dungkek, and the technique of data collection through interviews, observation and documentation. The results showed that. First, the teacher's efforts to counseling in enhancing disciplines of SPM Negeri 1 Dungkek has taken several steps, namely: First guru Counseling Guidance Teacher in improving discipline students in SMP Negeri 1 Dungkek: Higher, Control / Supervision, Concerning, and provides a good example. Secondly, the result of the teacher's counseling effort in improving the discipline of learners in SMP Negeri 1 Dungkek: Creating students are well trained and controlled, and able to control themselves.

Keywords : *Counseling Guidance, Discipline*

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan guru merupakantim inti dalammeningkatkansekaligusmengembangkansiswa-siswinya. Seperti yang telahtermaktubdalam UU Republik Indonesia tentangsistempendidikannasional no. 20 tahun 2003 pasalsatuayat 3 yang menjelaskanbahwasistempendidikannasionaladalahkeseluruhankomponenpendidikan yang salingterkaitsecaraterpaduuntukmencapaitujuannasional. Komponen yang dimaksuddisiniyaitusemuapihak yang bertanggungjawabdalammengembangkanpesertadidikbagisemuapraktisipendidikan, baikitu guru matapelajaran dan guru bimbingankonseling yang selanjutnyadisebutdengan guru BK.

Di era sekaranginitelahmemberikandampakbesarbagipengalamanpesertadidik yang tidakpernahdialami oleh pesertadidik pada umumnya. Karena mengingatsaatinipesertadidikmempunyaitempatterpentingdalammasyarakat, makaharapan yang tinggi pula bagipesertadidikuntuklebihmemahami dan menyadaripotensi dan kualitasdiri yang baik, untukitumenjadisuatuamanahbagisemuajajaranpraktisipendidikanterutama guru bmibingankonselingdalammeningkatkankedisiplinanpesertadidik di dalamsuatupendidikan. Secaratidaklangsungperihalinisekaligustidakakanmenggagalkantujuanpendidikannasionaldalammencerdaskankehidupanbangsa.

Berkenaandenganbimbingan dan konseling di sekolah, perlukiranyaoptimalisasipelayanan guru bimbingan dan konselinguntuklebihdiintensifkan dan lebihdiefisiensiknan. Karena, pelayanan guru bimbingan dan konseling yang luas dan meratamakasecaraefektifdapatmembantusiswamencapaitujuan-tujuanperkembangannya dan mengatasipermasalahannya, terutamadalamkedisiplinansiswadisekolah.

Kedisiplinanpesertadidik, bagi guru BK merupakanlangkahsertaupayapembelajaran yang wajibdilaksanakan dan diterapkankepadapesertadidik, karena yang demikianmerupakan proses utama dan pertamadalammembangun dan membentukkarakterdisiplinbagipesertadidik. Melaluipemberianpembelajarankedisiplinankepadapesertadidikmakapesertadidikakanmampumelakukanperubahan-perubahan pada dirinya, sehinggakeinginan-keinginanpositifterusbermunculan, mampumenciptakanprestasi yang baikataubahkanmampumelakukanperubahansikap dan perilaku yang lebihbaiksepertisadardisiplin yang sesuaidenganapa yang dicita-citakanbersama dan menjaditujuanpendidikannasional, yaitumencerdaskankehidupanbangsa. Untukitu, mengembangkansebuahpengetahuanmerupakanaktivitasmenujukehidupan yang lebihbaik dan proses perubahandiribaikmenyangkutsikap, pengetahuan dan pengalamandalammeningkatkankedisiplinanpesertadidik.[1]

Maka dalammeningkatkankedisiplinanpesertadidik, menjadiwacana yang seringmenjadi trending topic pembahasan di setiapkajian-kajianilmiahataubahkanmenjadipolemikdasardalamranahpendidikan, karenakedisiplinanmerupakanhal yang paling sensitif dan riskanterjadi dan itumembutuhkanintervensilangsungbagipraktisipendidikanataubagipelakupenegakkedisiplinanpesertadidik. Tidak heranjikadari masa ke masa, kedisiplinanidentik dan menjadimomok yang sangat fenomenal dan berpengaruhdalammeningkatkankualitas dan kuantitaspesertadidikdimasa yang akandatang, karenababakpenentusuksestidaknyapesertadidikada pada masa pesertadidikakhir, yang mana memerlukanpendampingan yang terus-menerus (continuity) sertaintensitaskontrol yang harusselaludigerakkan. Sehinggasecaratidaklangsung, mengharuskankemampuan guru

[1] Nidawi, *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*, vol. 1, 1 (2013, t.t.).

pembimbinglebihmemberikanarahanatauupayabimbingankonselingsecaraefektifdalammemilih dan menghadapisuatukeadaan yang terjadi pada pesertadidik.[2]

Pada awalnya, keadaanmanusiadilahirkansepertikertaskosong yang hanyamembawacoretanbirugenetika. Faktor genetikatidakselalumendukungdalam masa meningkatkankedisiplinananakdidik, meningkatkandisinimencakupbeberapafaktorpendukungyaitupengalamanlingkungan, ataupemberianarahan dan upaya yang baikdalammeningkatkankedisiplinandalamdirinya yang akanmenjadijalanseumurhidupnya.

Sehinggadapatdisimpulkanbahwameningkatkankedisiplinanpesertadidikyaitu proses yang berangsur-angsur dan tidakbersifatinstan, karenatidakadamanusia yang barulahirtelahmemilikipengetahuan dan kedisiplinan yang baik, secaralambatlaunpesertadidikakanmencarisendiriberdasarkan pada pengalaman, pendidikan, dan bantuansertaarahanbimbingandari orang di sekitarnya.

Kedisiplinansekolahmerupakanbentukatauprilaku yang dapatditunjukkanpesertadidik di sekolah dan menjadi salah satuwujudharapan yang menjadituntutankebutuhanbersma, dalamkedisiplinanpesertadidik di sekolahterutamadari guru bimbingankonselingmemberikanpembiasaanterhadappesertadidikuntukmembuathal yang membawakearahpositif. MenurutNganiun Naim kedisiplinanadalahmengajarkankepatuhanterhadap tata tertibdalammelatihpesertadidikuntukmenghindarisifatatautingkahlaku yang tidakbaik di sekolah.

Dari pengertiankedisiplinansekolah yang terjabarkandiatas, dan berangkatdarihasilpengamatansementara yang dilakukan oleh peneliti di SMPN Negeri 1 Dungkek, bahwa SMP Negeri 1 Dungkek yang merupakaninstitusipendidikandengan sangat menjunjungtinggikedisiplinanbagipesertadidiknya, melaluipenerapannilai-nilaikesopanan, adab, dan etikabersikap dan bertutur kata yang baik, sehingga yang demikianmenjadisuatupembiasaan yang konsistensertaberdampak pada penanamankarakterbaik pada pesertadidik. Akan tetapi, daripenegakankedisiplinan yang telahditerapkan, namunbanyakditemukanbeberapapelanggarankediplinansekolah yang telahdilakukanpesertadidik di SMP Negeri 1 Dungkek, yaitu: terdapatnyapesertadidik yang tidakmemakaiatributlengkapsepertitidakmemakaisepatu, kaos kaki, ikat pinggang, dasi, dan atributlainnya yang diwajibkansekolah, tidakmemotongrambutdenganrapi, tidakmemilikisopansantun, adabsertaetika yang baikterhadap guru ataupunteman-temannyasepertimelawan guru ataumengejekteman, seringbertengkarantartemanatauantarkelas, dan berpacaran yang terkadangdiluar batas sikapumur yang dimilikinya.

Maka akanproblematikapelangarankedisiplinantersebut, menjaditugas dan kewenanganbagi para aparatsekolahataupraktisipendidikan, terutama guru BK di lingkungan SMP Negeri 1 Dungkekuntukmelakukanupayadalammeningkatkankedisiplinanpesertadidik, karenadalamtatananpendidikan, guru bimbingankonseling/BK sebagaifigur yang digugu dan ditirupesertadidik, terutamasebagaipusat dan media bantuanbagipesertadidikdalammengatasipermasalahannya dan dalammembenahidirimenjadiinsan yang lebihbaik, aktif, kreatif, dan memlikisemangatkuatmenempuhpendidikannya demi mendulangkesuksesandimasadepannya.

Dari pemaparanlatarbelakangpermasalahandiatas, makapenelititertarikinginmengkajisecaraholistik dan mendalamlagimengenaiupaya guru BK dalammeningkatkankedisiplinanpesertadidik yang terformulasikanmelaluijudulpenelitian "Upaya Guru BimbinganKonselingdalamMeningkatkankedisiplinanpesertadidik di SMP Negri 1

[2] Ahmad Mansur, "Strategi pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al-Ulya Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 17.

DungkekSumenep" yang mana nantinyabisamenjadistandart dan acuanbagi guru bimbingan dan konselingdalampeningkatankedisiplinanpesertadidiknya.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata–kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode pada pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan wawancara mendalam dan juga pengalaman mendalam dari subjek penelitian. Objek Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Dungkek. Somor Anyar Romben Guna, Kec. Dungkek, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69474. Ketertarikan peneliti memilih lokasi ini untuk dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu karena peneliti melihat bahwa kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Dungkek Sumenep sangat baik sehingga peneliti ingin mengetahui apa upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani hal tersebut. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Temuan Data dan Diskusi

Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 1 Dungkek

Dalam meningkatkan kedisiplinan dilingkungan sekolah merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh guru bimbingan konselingdengan bekerjasama dengan pihak-pihak terkait lainnya sebagai bentuk pengendalian dan pengarahan perasaan dan tindakan peserta didik untuk menciptakan dan memelihara suatu suasana pembelajaran efektif. Berdisiplin akan membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses kearah kedisiplinan yang lebih baik, yang nantinya akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.

Dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik diperlukan adanya peraturan sekolah, pengendalian dan pengawasan dari badan bimbingan konseling. Karena dengan peraturan dan pengendalian dari guru bimbingan konseling, maka seluruh lembaga pendidikan khususnya peserta didik akan bisa melaksanakan tugas dengan baik dan tepat waktu serta kehidupannya lebih teratu.[3]

Berdasarkan dari hasil Analisa dan pengumpulan data dilapangan, ditemukan bahwa guru Bimbingan Konseling memiliki upaya dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap peserta didik di SMP Negeri 1 Dungkek yang diantaranya yaitu: a. pembiasaan ; b. Kontroling; c. Penyadaran; d. dan memberikan contoh yang baik

a. Pembiasaan

Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan. Misalnya, membiasakan anak didik untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh terbiasa bersikap baik terhadap orang lain.[4]

[3] Tatta Herawati Daulae, "Upaya Keluarga Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial," *Darul Ilmi* 8, no. 2 (Desember 2020): 265.
[4] Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Prakarsa Paedagodja* 2, no. 1 (Juni 2019): 23.

Bentuk pembiasaan yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 1 Dungkek seperti membiaskan peserta didik memiliki sopan santun yang baik seperti menyapa dan salam ketika bertemu dengan guru.

b. Kontroling/Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah, agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dan untuk memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat diikuti adanya hukuman-hukuman di mana perlu. Sebagai pengawas, guru BK hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap perilaku siswa. Dan guru BK harus senatiasa mengawasi seluruh perilaku siswa, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran dapat segera diatasi.[5] Pengawasan dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 1 Dungkek seperti mengontrol peserta didik dari sebelum masuk kelas sampai pulang

c. Penyadaran

Penyadaran adalah proses memberikan bantuan dalam bentuk perhatian, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggungjawab dan kewajiban secara sempurna.[6]

Bentuk penyadaran yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 1 Dungkek seperti memberikan bimbingan konseling kepada peserta didik yang melanggar khususnya dalam kedisiplinan, guru BK memberikan pengertian kepada peserta didik samapai mereka menyadari akan pentinganya kedisiplinan dalam kehidupan mereka.

d. Memberikan Contoh yang Baik

Guru BK mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru BK harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru begitupu juga dengan guru BK. Guru sebagai contoh atau teladan adalah peran guru sebagai seorang yang mampu mempertunjukkan kepada peserta didik tentang sesuatu pesan yang disampaikan oleh guru agar dapat dipahami dan dimengerti oleh mereka dengan mudah.[7]

Guru BK di SMP Negeri 1 Dungkek memberikan teladan kepada peserta didik berupa sikap guru BK ketika berbicara dengan peserta didik yang bermasalah dengan berusaha bersikap bijaksana dan tidak meyalahkan peserta didik akan tetapi menjadi tempat mereka untuk mengungkapakan apa yang mereka alami dan memahami peserta didik. Sedangakan dari disiplin pasti guru BK selalu memberikan contoh yang baik seperti selalu tepaat waktu berada di sekoalh dan terlihat rapi dalam berpakaian.

Hasil dari Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Dungkek

a. Membuat peserta didik terlatih dan terkontrol

Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatuaktivitas pengendalian tingkah laku. Kemam-puan untuk menyusun, membimbing, mengaturdan mengarahkan bentuk perilaku yang dapatmembawa individu ke arah konsekuensi positif.[8]

[5] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973).

[6] Muhammad !qbql Al-Hapis, "Bimbingan Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Pada Anak Hiperaktif Di Mushalla Al-Ikhwan Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani," *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2021.

[7] E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005).

[8] Aviyah Muhammad Farid, "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja," *Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (Mei 2014): 127.

Hasil dari upaya yang dilakukan guru BK di SMP Negeri 1 Dungkek dalam meningkatkan kedisplinan peserta didik menjadikan peserta didik lebih terlatih dalam hal kedisiplinan dan menjadi terkontrol dalam menjalankan aktivitas selama di sekolah.

b. Mampu mengendalikan diri

Sedangkan menurut Averill (Ghufron & Risnawati, 2011) pengendalian diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu dalam mengelola informasi yang diinginkan dan yang tidak diinginkan, dan kemampuan individu untuk memilih salah satu tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini. Pengertian yang dikemukakan oleh Averill menitikberatkan pada seperangkat kemampuan mengatur dalam memilih tindakan yang sesuai dengan yang diyakininya.[9]

Bimbingan yang dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik terbukti mampu menjadikan mereka dapat mengendalikan diri. Hal ini dapat diketahui dari bagaimana peserta didik itu tepat waktu dalam masuk sekolah dan tidak terpengaruh kebiasaan buruk yang ada diluar sekolah.

D. Kesimpulan

Ada beberapaupaya guru bimbingankonselingdalammeningkatkankedisiplinanpesertadidik di SMP Negeri 1 Dungkek, diantaranya:Pembiasaan, kontrolingataupengawasan, penyadaran, dan memberikancontoh yang baik. Adapun dari hasil dari upaya guru bimbingankonselingdalammeningkatkankedisiplinanpesertadidik di SMP Negeri 1 Dungkek, diantaranyayaitu:Membuatpesertadidikterlatih dan terkontrol, dan mampumengendalikandiri.

E. Daftar Kepustakaan

Ahsanulhaq. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Prakarsa Paedagodja* 2, no. 1 (Juni 2019): 23.

Daien Indrakusuma, Amir. *Pengantar ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005.

Herawati Daulae, Tatta. "Upaya Keluarga Dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Milenial." *Darul Ilmi* 8, no. 2 (Desember 2020): 265.

Mansur, Ahmad. "Strategi pengembangan Kedisiplinan Siswa." *Al-Ulya Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 17.

Muhammad Farid, Aviyah. "Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja." *Psikologi Indonesia* 3, no. 2 (Mei 2014): 127.

Nidawi. *Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*. Vol. 1. 1. 2013, t.t.

!qbql Al-Hapis, Muhammad. "Bimbingan Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Pada Anak Hiperaktif Di Mushalla Al-Ikhwan Kelurahan Air Putih Kecamatan Tuah Madani." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 2021.

Zulfah. "Karakter: Pengenalan Diri." *IQRA' Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (Juni 2021).

[9] Zulfah, "Karakter: Pengenalan Diri," *IQRA' Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (Juni 2021).